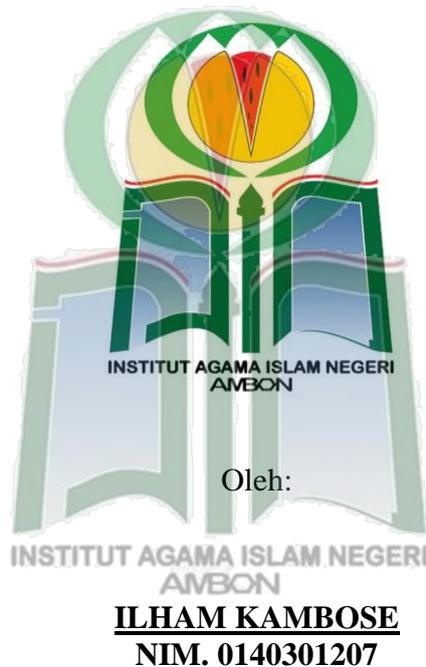


**UPAYA GURU PAI DALAM MENGEKEMBANGKAN SIKAP SPRITUAL DAN  
SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 23 AMBON**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON  
2020**

## PENGESAHAN SKRIPSI

**JUDUL** : UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 23 AMBON

**NAMA** : ILHAM KAMBOSE

**NIM** : 0140301207

**JURUSAN / KLS** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / G

**FAKULTAS** : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

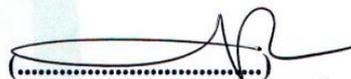
Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 1 bulan Desember Tahun 2020 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

### DEWAN MUNAQASYAH

**PEMBIMBING I** : Dr. St. Jumaeda, M.Pd.I

(..........)

**PEMBIMBING II** : Nur Khozin, M.Pd.I

(..........)

**PENGUJI I** : Dr. Abidin Wakano, M.Ag

(..........)

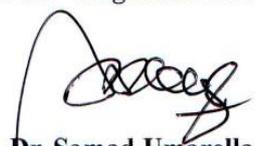
**PENGUJI II** : Eko Wahyunanto Prihono, M.Pd

(..........)

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan PAI  
IAIN Ambon

  
Dr. Hj. St Jumaeda, M.Pd.I  
NIP. 1977120620050121006

Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan IAIN Ambon

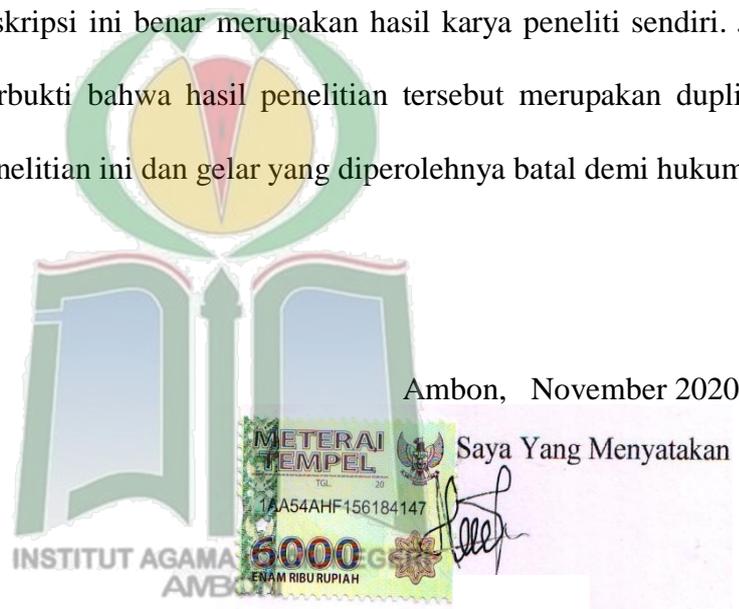
  
Dr. Samad Umarella, M.Pd  
NIP. 196507061992031003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Kambose  
NIM : 0140301207  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa hasil penelitian tersebut merupakan duplikat, tiruan, maka hasil penelitian ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.



Ambon, November 2020

Saya Yang Menyatakan

ILHAM KAMBOSE  
NIM. 0140301207

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Tiada Keagungan Yang Aku Agungkan Kecuali Hanya Padamu Ya Allah  
Ridhailah Kebaikan Kedua Orang Tuaku”

### **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan sujud yang dalam kepada-Nya Sang pemilik ilmu Allah SWT Kupersembahkan hasil penelitian ini kepada Kedua orang tuaku Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang yang merupakan madrasah pertamaku, keluarga, agama, bangsa dan almamater tercinta IAIN Ambon



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, karena atas segala taufik dan hidayah-Nya serta pertolongan-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, pembimbing dan penuntun ke jalan yang benar, beserta keluarga, sahabat, tabi'- tabi'in dan para 'alim ulama yang telah mencerahkan hidup kita dengan Islam menuju jalan Allah Swt.

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penulisannya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan penulis sebagai manusia biasa dan juga menyadari akan kemampuan penulis yang sedikit banyaknya mempengaruhi dalam penyusunan hasil penelitian ini. Dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang merupakan sumber acuan dalam keberhasilan penyusunan laporan ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan pendapat, saran, serta solusi penyelesaian penyusunan hasil penelitian, yaitu kepada yang terhormat:

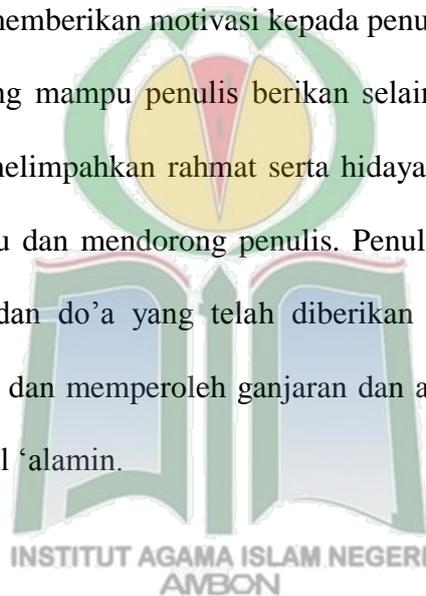
1. Rektor IAIN Ambon Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, serta wakil I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan Dr. H. Ismail DP, M.Pd., dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Samad Umarella, M.Pd serta Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Dr. Patma Sopamena, M.Pd.I.,M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Ummu Sa'idah, M.Pd.I dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Saddam Husein, M.Pd.I yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis.
4. Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Nur Khozin, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing walaupun di tengah berbagai kesibukan selalu terbuka untuk mengarahkan penulis demi menyelesaikan hasil penelitian ini.
5. Dr. Abidin Wakano dan Eko Wahyunanto Prihono, M.Pd masing-masing selaku Penguji I dan Penguji II yang telah bersedia memberikan saran-saran sampai mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Rivalna Rivai, M.Hum., selaku kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Ambon yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
7. Seluruh Staf Dosen dan asisten Dosen serta Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis.

8. Fatmawaty Naim, S.Ag.,M.MPd selaku kepala SMP Negeri 23 Ambon yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh saudaraku tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.

Tiada hal yang mampu penulis berikan selain do'a dan harapan kepada Allah Swt semoga melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong penulis. Penulis berharap semua bantuan, bimbingan, rahmat dan do'a yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat menjadi amal ibadah dan memperoleh ganjaran dan amal yang baik di sisi Allah Swt. Amin Ya Rabbal 'alamin.



Ambon, November 2020

Penulis

## ABSTRAK

**ILHAM KAMBOSE**, NIM. 0140301207 Dosen Pembimbing I Dr. Hj. St. Jumaeda, SS, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Nur Khozin, M.Pd.I selaku Pembimbing II. Judul penelitian “**Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 23 Ambon**”. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, angkatan 2014.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap Spritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap Spritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon.

Tipe penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 17 Maret sampai dengan 17 April 2020. Subjek penelitian ada 2 orang guru PAI. Instrumen dalam penelitian adalah observasi dan wawancara. Analisis meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

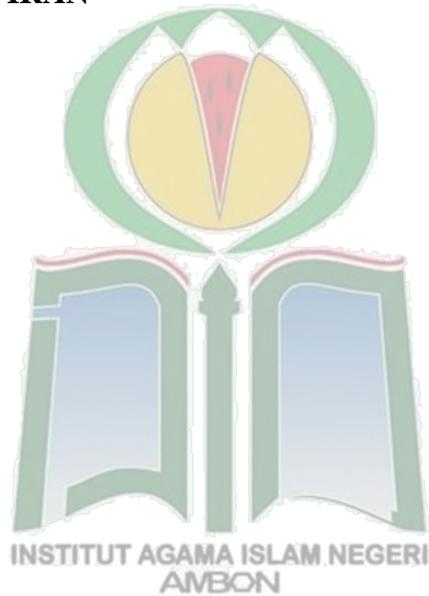
Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon dilakukan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca doa *kafaratul majelis* di akhir pelajaran. Di samping itu, guru juga melakukan berdo'a bersama, membaca *asma'ul husnah*, sholat berjama'ah, kegiatan amal jariyah setiap hari Jum'at, mengaitkan materi agama Islam dengan kehidupan sehari-hari, guru memberikan teladan dengan selalu mengucap salam, mengunjungi panti asuhan, renungan religi. Selain itu upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial dilakukan melalui kegiatan pelaksanaan berupa penggunaan metode aktif agar peserta didik aktif bertanya, presentasi dan aktif bekerja kelompok. Disamping itu guru mengajak peserta didik untuk melakukan bakti sosial, membiasakan 3S (senyum, salam, sapa) ketika bertemu guru, melaporkan kepada guru barang yang ditemukan, menghukum peserta didik yang terlambat. Faktor pendukung upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon dilihat dari fasilitas sekolah yang memadai berupa musholla putri/putra, media pembelajaran seperti LCD, penggunaan metode aktif. Sementara program sekolah yang mendukung seperti kegiatan berdoa bersama, bakti sosial, memperingati hari-hari Nasional, iuran jariyah setiap hari jum'at. Sedangkan faktor penghambat dari pengembangan sikap spritual dan sikap sosial adalah pengaruh negatif teknologi, belum tersedianya buku paket yang memadai dan lingkungan yang kurang kondusif karena sekoah berada di wilayah perkampungan Kahena dan sekitarnya.

**Kata Kunci:** *Upaya Guru PAI, Sikap Spritual dan Sikap Sosial.*

## DAFTAR ISI

|  | Halaman     |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                   | <b>i</b>    |
| <b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....                           | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                             | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....                           | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                  | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                      | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                    | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                               | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian.....                                   | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                                    | 7           |
| C. Rumusan Masalah .....                                     | 7           |
| D. Tujuan Penelitian .....                                   | 8           |
| E. Manfaat Penelitian.....                                   | 8           |
| F. Defenisi Operasional .....                                | 9           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                         | <b>12</b>   |
| A. Guru Pendidikan Agama Islam .....                         | 12          |
| B. Sikap Spritual dan Sikap Sosial .....                     | 19          |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Sikap Peserta Didik ..... | 29          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                       | <b>35</b>   |
| A. Jenis Penelitian .....                                    | 35          |
| B. Lokasi dan Waktu Peneliti .....                           | 35          |
| C. Sumber Data Penelitian.....                               | 35          |
| D. Prosedur Pengumpulan Data .....                           | 36          |
| E. Teknik Analisis Data.....                                 | 36          |
| F. Tahap-Tahap Penelitian .....                              | 38          |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>40</b> |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....    | 40        |
| B. Hasil Penelitian .....               | 43        |
| C. Pembahasan.....                      | 66        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>              | <b>80</b> |
| A. Kesimpulan .....                     | 80        |
| B. Saran.....                           | 81        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>             | <b>83</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                |           |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan sebagian besar manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Kehidupan suatu bangsa juga ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Suatu bangsa yang pendidikannya maju, tentu kehidupannya juga maju, demikian pula sebaliknya. Namun pendidikan yang diperlukan sekarang ini adalah pendidikan yang tidak hanya memberikan transfer ilmu kepada peserta didiknya akan tetapi juga yang dapat mendidik moral peserta didiknya. Oleh karena itulah mendidik dapat diartikan membimbing pertumbuhan anak, baik jasmani maupun rohani, dengan sengaja maupun tidak disengaja, bukan saja untuk kepentingan pengajaran sekarang tetapi juga untuk kehidupan seterusnya di masa depan.<sup>1</sup>

Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengandung filosofi pendidikan sebagai *educare*, yang untuk zaman sekarang sudah kurang memadai. Sebab filosofi pendidikan *educare* lebih cenderung mau mengajar, melatih, dan melengkapi peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan. Karena itu, filosofi pendidikan *educare* amat memberi penekanan pada materi yang diajarkan, disertai sistem penilaian yang baku dan kaku yang harus dilaksanakan. Proses pendidikan tahap tertentu

---

<sup>1</sup>M. Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 11

dianggap selesai dengan hasil ujian dan selesainya pemberian materi.<sup>2</sup> Oleh karena pendidikan sebagai jalur utama dalam membentuk generasi mendatang disamping harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia berkualitas dan mampu bersaing, juga harus diarahkan untuk memiliki budi pekerti dan moral yang baik.<sup>3</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan, sebab untuk menciptakan manusia yang berkualitas harus didukung oleh kualitas pendidikan, terutama kualitas pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, maka seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan program pembelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran, menggunakan media yang tepat, serta menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap peserta didik. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.<sup>4</sup>

Pembelajaran di sekolah tampaknya lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual), yang dilaksanakan melalui

---

<sup>2</sup>Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 8.

<sup>3</sup>Abdul Kadir, *Mencari Pijakan Awal Sistem Pendidikan Mengawal Otonomi Daerah*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 036 Tahun ke-8, Mei 2002, hlm. 438

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 3

berbagai bentuk pendekatan, strategi dan model pembelajaran tertentu. Sementara, pembelajaran yang secara khusus mengembangkan kemampuan afektif tampaknya masih kurang mendapat perhatian. Kalaupun dilakukan mungkin hanya dijadikan sebagai efek pengiring (*nurturant effect*) atau menjadi *hidden curriculum*, yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran yang utama yaitu pembelajaran kognitif atau pembelajaran psikomotor.<sup>5</sup>

Khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek peserta didik, yaitu aspek jasmani, akal dan rohani. Untuk pengembangan menyeluruh ini, kurikulum harus berisi mata pelajaran yang banyak, sesuai dengan tujuan pembinaan setiap aspek.<sup>6</sup> Itu artinya pelajaran PAI harus mampu diintegrasikan dan inter-koneksikan dengan disiplin ilmu lainnya. Namun, kendala yang dihadapi selama ini adalah aplikasi pengajaran agama islam di sekolah hanya dipraktekkan ketika pelajaran tersebut diajarkan di lingkungan sekolah, selain itu guru belum mampu mengintegrasikan-interkoneksi materi PAI dengan disiplin ilmu lainnya.

Disamping itu, indikator keberhasilan pembelajaran PAI yang baik adalah mencakup 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Akan tetapi kenyataan transformasi PAI pada umumnya baru menyentuh aspek kognitif yaitu sebatas pada penguasaan materi. Ranah afektif sangat penting karena dimasa sekarang banyak orang yang paham agama akan tetapi belum bisa mengamalkannya, karena nilai-nilai afektif tidak tertanam dalam sanubari mereka, dan nilai agama tersebut

---

<sup>5</sup>Antonius Tarigan, "Penilaian Ranah afektif", *Harian Global* dalam *www.yahoo.com*, pada tanggal 21 November 2018.

<sup>6</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 65.

belum menjadi cerminan sikap keseharian mereka. Contohnya: banyak pejabat yang mengerti agama tetap saja melakukan korupsi. Agama sebagai sebuah pranata untuk mengatur kehidupan manusia secara baik, memberikan pedoman pendidikan untuk membentuk karakter dan moral (Akhlak) mulia seperti yang di sampaikan oleh Rasul dalam sebuah hadist

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya: “Bahwasanya aku diutus, hanya untuk menyempurnakan akhlak dan budi pekerti yang mulia” (HR. Baihaki)<sup>7</sup>

Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan, ia memegang peranan yang sangat penting. Peranan yang dimaksud adalah suatu pola tingkah laku yang mempunyai ciri khas tertentu dari semua petugas dalam suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Dengan demikian seorang guru harus mampu memancarkan nilai-nilai, baik dalam penampilan dirinya secara pribadi maupun dalam pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, maka dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan kompetensi guru. Selain itu seorang guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan edukatif, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Untuk dapat menciptakan suasana di atas, seorang guru harus mampu mendesain program pembelajaran dan kemudian mengkomunikasikannya kepada peserta didik. Untuk itu, maka seorang guru harus mengemban pendidikan yang menyangkut tentang keguruan dan

---

<sup>7</sup>Iman al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, (Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah), t.th, hlm. 1002.

kependidikan serta kebijakan-kebijakan yang telah digariskan secara kelembagaan.

Upaya mendidik sikap seorang peserta didik, maka hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi seorang pendidik khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai tenaga pendidik, guru mempunyai posisi penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman inklusif di sekolah. Peran guru yang dimaksud adalah; *pertama*, seorang guru harus mampu bersikap demokratis, baik dalam sikap maupun perkataannya tidak deskriminatif. *Kedua*, guru seharusnya mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang ada hubungannya dengan agama. *Ketiga*, guru seharusnya menjelaskan bahwa inti dari ajaran agama adalah menciptakan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, maka segala bentuk kekerasan adalah sesuatu yang dilarang oleh agama. *Keempat*, guru mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya dialog dan musyawarah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keragaman budaya, etnis, dan agama.<sup>8</sup>

Tugas guru bukanlah terbatas pada membuat anak pandai saja, melainkan membekali mereka dengan nilai-nilai kehidupan yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggungjawab, kerja sama, jujur, hemat, teliti, terampil berbicara di depan publik, dan sebagainya.<sup>9</sup> Guru juga harus mampu mengarahkan

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hlm. 143.

<sup>9</sup>Purwanto, "Menanamkan Ranah Afektif dalam Proses Belajar Mengajar", *www.education.com*. dalam *www.google.com*, pada tanggal 22 November 2018.

peserta didik kepada nilai-nilai moral yang luhur serta mendapatkan porsi yang sewajarnya, baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 23 Ambon, secara umum pembelajaran PAI yang dilaksanakan masih berkaitan erat dengan aspek kognitif dan psikomotorik sehingga aspek lain yang juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran yaitu aspek afektif atau yang lebih dikenal dengan sikap dimana peneliti melihat bahwa masih ada sebagian peserta didik masih memiliki sikap yang kurang baik diantaranya masih ada yang berkata kasar terhadap teman, kurang sopan ketika lewat didepan guru, kurang sopan dengan cara berpakaian karena masih ada peserta didik yang tidak memasukan baju ke dalam celanya sesuai aturan sekolah untuk laki-laki, masih ribut ketika jam pelajaran berlangsung, masih sering keluar kelas dengan alasan yang kurang jelas, masih ada yang menggunakan HP ketika sudah di dalam kelas, peserta didik masih kurang menghargai antara agama karena kurang komunikasi dengan yang bukan seagama. Selain itu, kendala yang dihadapi guru PAI dalam memaksimalkan pembelajaran PAI terutama kurangnya alokasi waktu yang ada pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Ambon dalam seminggunya hanya mendapatkan alokasi waktu 4 jam pelajaran.<sup>10</sup>

Melihat permasalahan di atas penulis mencoba mewancarai guru PAI di sana tentang upaya apa yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi masalah tersebut. Dari hasil wawancara tersebut dihasilkan data bahwa upaya yang selama ini dilakukan oleh guru PAI untuk memaksimalkan pembelajaran PAI pada ranah

---

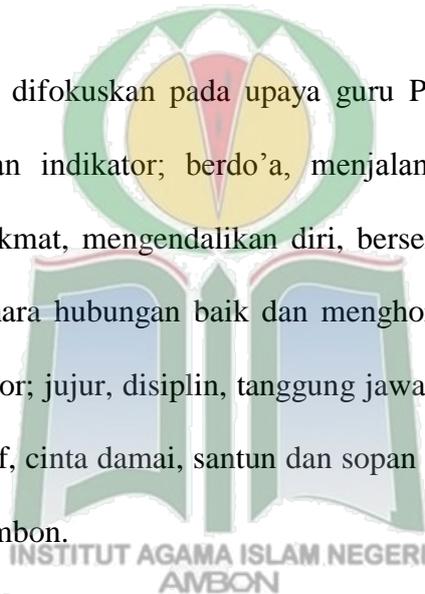
<sup>10</sup>Observasi peneliti di SMP Negeri 23 Ambon, tanggal 19 September 2019.

afektif adalah sebagai berikut: mengaktifkan kelas, mengontrol langsung sikap dan perilaku peserta didik, meningkatkan kualitas kompetensi pengajar, penambahan media pembelajaran, mengadakan kegiatan sosial, menjadi teladan yang baik.<sup>11</sup>

Permasalahan tersebut membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 23 Ambon”

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap spritual dengan indikator; berdo'a, menjalankan ibadah, mengucapkan salam, menyukuri nikmat, mengendalikan diri, berserah diri (tawakal), menjaga lingkungan, memelihara hubungan baik dan menghormati orang lain, dan sikap sosial dengan indikator; jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, proaktif dan responsif, cinta damai, santun dan sopan yang ada pada peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon.



## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon?

---

<sup>11</sup>Siti Aisah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 23 Ambon, wawancara tanggal 19 September 2019.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari uraian permasalahan tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap Spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap Spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat ataupun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan mengenai upaya guru dalam pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Ambon.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan ranah afektif sehingga peserta didik tersebut dapat menjadi peserta didik yang berkualitas di dalam kehidupannya yang meliputi:

- a. Bagi sekolah terutama untuk guru pendidikan agama Islam, tesis ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik pada pembelajaran PAI.
- b. Bagi peneliti, menambahkan pengetahuan dan sebagai pengalaman yang sangat berharga terutama dibidang Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi para pembaca, sebagai informasi tambahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam

## **F. Defenisi Operasional**

Supaya memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang maksud dari judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik di SMP Negeri 23 Ambon”, maka terlebih dahulu peneliti memberikan penegasan mengenai istilah-istilah dalam judul tesis sebagai berikut:

1. Upaya merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, upaya juga berarti usaha, akal ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.<sup>12</sup>
2. Guru PAI, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>13</sup> Sementara Pendidikan Islam yaitu pendidikan sebagai pengembangan potensi, pendidikan

---

<sup>12</sup>M. Subarna dan Sunarti, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Lengkap*, (Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Grafika, 2013), hlm. 66.

<sup>13</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2007.

sebagai pewarisan budaya dan interaksi antara potensi dan budaya. Sehingga di dalam pendidikan, telah dirangkum ke dalam suatu pembelajaran PAI yang memberikan pola pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan oleh pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.<sup>14</sup>

3. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.<sup>15</sup> Sikap merupakan hubungan dari persepsi dan tingkah laku di dalam istilah suatu bidang psikologi. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.<sup>16</sup> Dalam mengembangkan ranah afektif tersebut guru tentunya sangat bergantung kepada mata pelajaran dan jenjang kelas, dan disetiap mata pelajaran memiliki indikator afektif dalam kurikulum hasil belajar.<sup>17</sup> Adapun pengembangan sikap yang dimaksud adalah sikap spiritual dan sikap sosial.

Berdasarkan penjelasan istilah judul terkait dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa judul ini mengandung suatu usaha yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang

---

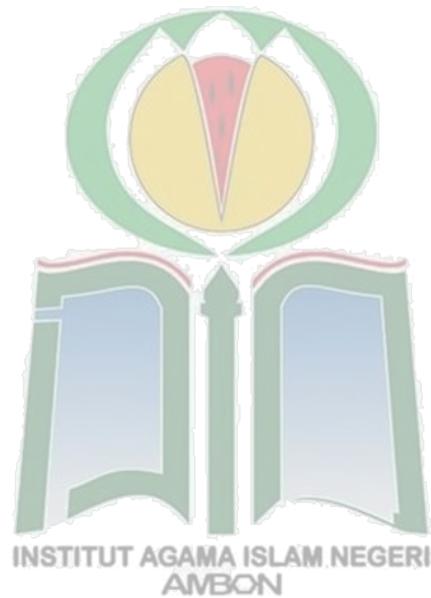
<sup>14</sup>Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 241-244

<sup>15</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 54

<sup>16</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 53

<sup>17</sup>Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 189-195

dilakukan guru PAI yang berkaitan dengan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran PAI yang memberikan pola pengembangan seluruh potensi peserta didik yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik SMP Negeri 23 Ambon.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>53</sup> Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon tentunya.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 23 Ambon dengan waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai dari tanggal 17 Maret sampai dengan 17 April 2020.

#### **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data merupakan hal yang berhubungan dengan SMP Negeri 23 Ambon. Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.<sup>54</sup> Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yakni guru PAI di SMP Negeri 23 Ambon. Data primer tersebut dipilih karena bagian dari objek yang akan diteliti untuk memperoleh data wawancara dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

---

<sup>53</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 76.

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 45.

2. Sumber data sekunder yakni dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Sedangkan buku-buku yang relevan yaitu buku-buku yang digunakan untuk membantu memperjelas data beserta analisisnya.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki.<sup>55</sup> Yaitu peneliti akan mengobservasikan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran di sekolah yang berhubungan dengan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik dalam belajar dan di lingkungan sekolah SMP Negeri 23 Ambon.
2. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana, dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan informan dengan ciri-ciri atau tujuan tertentu sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan yang diteliti.<sup>56</sup> Dalam wawancara peneliti gunakan wawancara tidak terstruktur, untuk wawancara tidak terstruktur penulis akan mewawancarai lebih mendalam dengan guru PAI sebagai informan kunci dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi; 2 orang guru

---

<sup>55</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 220.

<sup>56</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Ibid*, hlm. 211.

PAI SMP Negeri 23 Ambon. Jadi total informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang dijadikan sebagai informan kunci.

3. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumen.<sup>57</sup> Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Tahap reduksi data (*data reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### **2. Penyajian data (*data display*)**

Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

---

<sup>57</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitati*, hlm. 49.

### **3. Kesimpulan data (*verification*)**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

### **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

#### a). Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

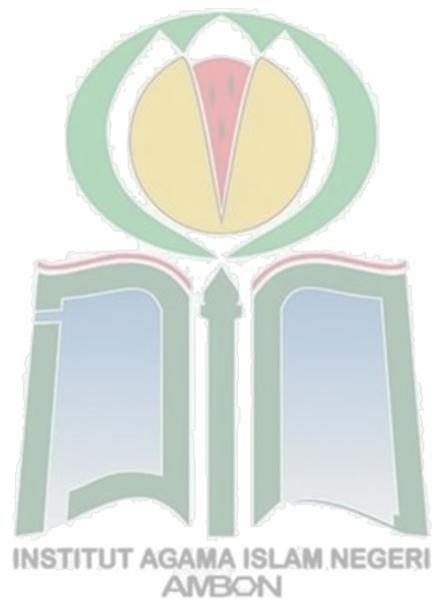
- 1) Wawancara dengan guru SMP Negeri 23 Ambon
- 2) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
- 3) Menelaah teori-teori yang relevan

#### b). Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### **3. Tahap akhir penelitian**

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon dilakukan melalui kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, membaca do'a *kafaratul majelis* di akhir pelajaran. Disamping itu, guru juga melakukan berdo'a bersama, membaca *asma'ul husnah*, sholat berjama'ah, kegiatan amal jariyah setiap hari jum'at, mengaitkan materi agama Islam dengan kehidupan sehari-hari, guru memberikan teladan dengan selalu mengucap salam, mengunjungi panti asuhan, renungan religi. Selain itu upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial dilakukan melalui kegiatan pelaksanaan berupa penggunaan metode aktif agar peserta didik aktif bertanya, presentasi dan aktif bekerja kelompok. Disamping itu guru mengajak peserta didik untuk melakukan bakti sosial, membiasakan 3S (senyum, salam, sapa) ketika bertemu guru, melaporkan kepada guru barang yang ditemukan, menghukum peserta didik yang terlambat.
2. Faktor pendukung upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon dilihat dari fasilitas sekolah yang memadai berupa musholla putri/putra, media pembelajaran

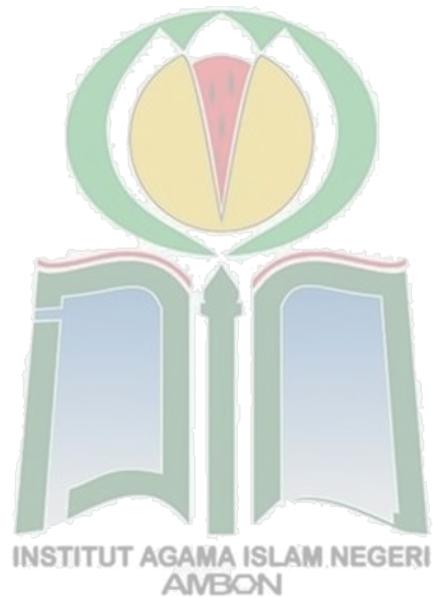
seperti LCD, penggunaan metode aktif. Sementara program sekolah yang mendukung seperti kegiatan berdoa bersama, bakti sosial, memperingati hari-hari Nasional, iuran jariah setiap hari jum'at. Sedangkan faktor penghambat dari pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial adalah pengaruh negatif teknologi, belum tersedianya buku paket yang memadai dan lingkungan yang kurang kondusif karena sekolah berada di wilayah perkampungan Kahena dan sekitarnya.

## **B. Saran**

Berkenaan dengan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat peneliti sarankan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik SMP Negeri 23 Ambon diharapkan menaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah sehingga kedisiplinan sangat dijunjung tinggi. Tidak hanya itu, hendaknya peserta didik membiasakan untuk tidak mengoperasikan HP, tablet pada saat pelajaran berlangsung sehingga timbul sikap saling menghargai kepada teman. Selain itu, upaya dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI saja namun semua warga sekolah yang turut andil dalam pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Perlunya meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
2. Untuk Guru PAI agar pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik semakin bertambah, hendaknya guru selalu meningkatkan profesionalismenya dalam mengembangkannya. Guru hendaknya memberikan

peringatan kepada peserta didik untuk tidak mengoperasikan HP, tablet dan bermain game pada saat pelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, guru hendaknya membuat modul pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan buku mata pelajaran peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrafiq, Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Jakarta: Listafariska Putra, 2005.
- Al-Ghazali, Imam, *Mutiara Ihya Ulumuddin : Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam Diterjemahkan dari Mukhtasar Ihya Ulumuddin Kaya Al-Ghazali*, (Bandung: Mizan, 2008.
- Anonim, dalam <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html>. Diakses tanggal 26 September 2019.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Basit, Abdul, *Dakwah Remaja*, Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hasanah, *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*, E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa. Vol. 7, No 2 2017.
- Izutsu, Toshihiko, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Jain, Vishal, *3D Model of Attitude*, International Journal of Advance Research in Management and Social Sciences, Vol. 3 No 3 March 2014.
- Kadir, Abdul, *Mencari Pijakan Awal Sistem Pendidikan Mengawal Otonomi Daerah*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 036 Tahun ke-8, Mei 2002.
- Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Gema Insani Press, 20015.

- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kusumasari, Nuruliah, *Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak*, Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II No, 1 April 2015.
- Martiyono, *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Pendamping)*, Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nashir, Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Moleong, Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Purwanto, "Menanamkan Ranah Afektif dalam Proses Belajar Mengajar", [www.education.com](http://www.education.com). dalam [www.google.com](http://www.google.com), pada tanggal 22 November 2018.
- Rasyid, Moh., *Guru*. Kudus: STAIN Kudus Press, 2007.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rosyid, Nur, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, Purwokerto: Obsesi Press, 2013.
- Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*, Jakarta: Dirjendikti: 2007.
- Subarna, M. dan Sunarti, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Lengkap*, Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Grafika, 2013.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: CV. Sinar Baru, 2001.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sukardjo, M. & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

-----, *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: Gama Media Offset, 2002.

Tarigan, Antonius, "Penilaian Ranah afektif", *Harian Global* dalam [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com), pada tanggal 21 November 2018.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2007.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Wazdy, Salim dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013, Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Kebumen: IAINU Kebumen, 2014.

Yani, Ahmad, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung, Alfabeta, 2014.

Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.



## Lampiran 1

### LEMBAR OBSERVASI SMP NEGERI 23 AMBON

| No | Hal Yang di Observasi                         | Ada | Tidak |
|----|---|-----|-------|
| 1  | Profil SMP Negeri 23 Ambon                    | √   |       |
| 2  | Sejarah berdiri SMP Negeri 23 Ambon           |     | √     |
| 3  | Rekapitulasi data SMP Negeri 23 Ambon         | √   |       |
| 4  | Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 23 Ambon     | √   |       |
| 5  | Tata letak geografis SMP Negeri 23 Ambon      |     | √     |
| 6  | Struktur organisasi SMP Negeri 23 Ambon       | √   |       |
| 7  | Keadaan Guru SMP Negeri 23 Ambon              | √   |       |
| 8  | Keadaan Peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon  | √   |       |
| 9  | Keadaan sarana prasarana SMP Negeri 23 Ambon  | √   |       |
| 10 | Keadaan rombongan belajar SMP Negeri 23 Ambon | √   |       |

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA (Guru PAI)

1. Pedoman wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan penelitian skripsi
2. Wawancara ini diperuntukan kepada guru PAI Negeri 23 Ambon
3. Hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan pemikiran terkait dengan Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 23 Ambon.

- a) Nama Informan : .....
- b) Tanggal wawancara : .....
- c) Tempat : .....

#### Pertanyaan

1. Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan sikap spritual dan sikap sosial?
2. Secara umum, bagaimana sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon?
3. Sikap spritual dan sikap sosial apa saja yang dikembangkan di SMP Negeri 23 Ambon?
4. Mengapa sikap spritual dan sikap sosial tersebut perlu dikembangkan?
5. Upaya apa yang dilakukan dalam mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik tersebut?
6. Bagaimana pengimplementasian peran guru dalam mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik?
7. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial tersebut?
8. Apakah ada pengaruh terhadap sikap/perilaku peserta didik setelah ditanamkannya sikap spritual dan sosial?
9. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang sikap spritual dan sosial peserta didik?
10. Bagaimana sikap siswa dengan sesama teman sebayanya?

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA (Peserta Didik)

1. Pedoman wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan penelitian skripsi
2. Wawancara ini diperuntukan kepada peserta didik SMP Negeri 23 Ambon Hasil penelitian ini akan akan menjadi sumbangan pemikiran terkait dengan Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 23 Ambon.

- a) Nama Informan : .....
- b) Tanggal wawancara : .....
- c) Tempat : .....

#### Pertanyaan

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan sikap spiritual dan sikap sosial?
2. Menurut anda bagaimana sikap spiritual dan sikap sosial anda dan teman-teman anda di SMP Negeri 23 Ambon?
3. Sikap spiritual dan sikap sosial apa saja yang sudah anda lakukan di SMP Negeri 23 Ambon?
4. Apakah guru sudah menjalankan tugasnya dalam mengembangkan sikap sikap spiritual dan sikap sosial kepada anda di sekolah?
5. Apakah ada faktor yang pendukung dan penghambat anda dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial di sekolah?
6. Apakah ada pengaruh terhadap sikap/perilaku anda setelah ditanamkannya sikap spiritual dan sosial oleh guru PAI anda?
7. Bagaimana sikap pritual dan sikap sosial anda terhadap sesama teman anda di sekolah?

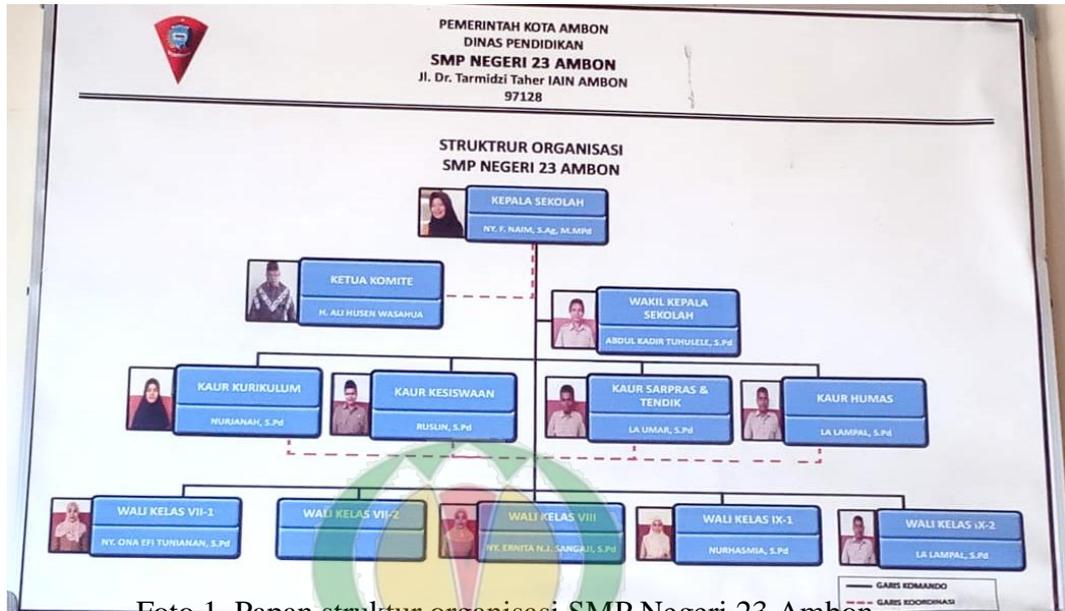


Foto 1. Papan struktur organisasi SMP Negeri 23 Ambon

**DATA IDENTITAS SEKOLAH  
SMP NEGERI 23 AMBON**

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 23 Ambon  
2. NPSN : 69945059  
3. Alamat Sekolah : Jln. Dr. Tarmidzi Taher - IAIN,  
Desa. Batu Merah  
Kecamatan : Sirimau  
Kota : Ambon  
Provinsi : Maluku  
Kode Pos : 97128  
E-mail : humas@smn23.ambon.sch.id  
4. Status Sekolah :  Negeri  Swasta  
5. Nama Yayasan : -  
6. No. Akte Pendirian Terakur : -  
7. Tahun Berdiri Sekolah : 27 Juli 2015  
8. Status Akreditasi/tahun : B / 2019-08-01

**VISI**  
UNGGUL DALAM IPTEK  
BERLANDASKAN IMTAQ,  
BERKARAKTER MULIA, DAN  
BERWAWASAN GLOBAL

**MISI**

1. MEWUJUDKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM YANG ADAPTIF DAN PROAKTIF UNTUK MENGHASILKAN LULUSAN CERDAS, TERAMPIL DAN MEMILIKI KEJUNGGULAN KOMPETITIF DAN BERJIWA KEWIRAUSAHAAN.
2. MEWUJUDKAN METODE PEMBELAJARAN YANG AKTIF, KREATIF, INOVATIF, MENYENANGKAN DAN BERBASIS IT, SERTA MELAKSANAKAN KLINIK MATA PELAJARAN DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK.
3. MENDORONG SEMANGAT DAN KOMITMEN SELURUH WARGA SEKOLAH UNTUK MERAH PRESTASI TERBAIK.
4. MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR SISWA YANG KONDISIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH.
5. MEMBIMBING SISWA UNTUK BERPRESTASI DALAM SEGALA BIDANG.

Foto 2. Papan profil dan visi, misi SMP Negeri 23 Ambon



Foto 3. Wawancara dengan bapak Ruslin Idrus, Guru PAI SMP Negeri 23 Ambon



Foto 4. Wawancara dengan ibu Ragaia, Guru PAI SMP Negeri 23 Ambon